



**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG  
FAKULTAS HUKUM**

**Analisis Yuridis Keterlibatan Yonif Tp TNI AD Dalam Swasembada Pangan  
dan Pembangunan Daerah Berdasarkan UU No. 34 Tahun 2004**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan  
Program Studi Hukum Program Sarjana

Disusun oleh :

**WAHYU SANTOSO  
NPM 221003742018987**

**SEMARANG  
2025**



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG  
FAKULTAS HUKUM

ANALISIS YURIDIS KETERLIBATAN YONIF TP TNI AD DALAM SWASEMBADA  
PANGANDAN PEMBANGUNAN DAERAH BERDASARKAN UU NO.34 TAHUN 2004

SKRIPSI

Telah dilakukan pengujian di hadapan Tim Penguji  
dan memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan  
Program Studi Ilmu Hukum Program Sarjana

Disusun oleh :  
WAHYU SANTOSO  
NPM : 221003742018987

Mengesahkan,  
Tim Penguji  
Ketua,

DR. MOCH. RIYANTO, SH.MSI.  
NUPTK : 4434740641130102

Anggota,

BAMBANG TEGUH H, SH.MHUM  
NUPTK : 2638743644130072

Anggota,

DR. ANIEK TYASWATI WL, SH.MHUM  
NUPTK : 4534740641230083

Mengetahui  
Dekan,



PROF. DR. ENY LISDIYONO, S.H., M.HUM.  
NUPTK : 2757741642130072

SEMARANG  
2026

## DAFTAR ISI

<b>Lembar Pengesahan</b> .....	<b>ii</b>
<b>Lembar Pengujian</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN SKRIPSI BEBAS PLAGIAT</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. <b>LATAR BELAKANG</b> .....	<b>1</b>
B. <b>PEMBATASAN MASALAH</b> .....	<b>8</b>
C. <b>PERUMUSAN MASALAH</b> .....	<b>9</b>
D. <b>TUJUAN PENELITIAN</b> .....	<b>10</b>
E. <b>MANFAAT PENELITIAN</b> .....	<b>10</b>
F. <b>SISTEMATIKAN PENULISAN SKRIPSI</b> .....	<b>12</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>14</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. <b>PERTAHANAN NEGARA</b> .....	<b>14</b>
B. <b>TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)</b> .....	<b>16</b>
C. <b>OPERASI MILITER PERANG (OMP)</b> .....	<b>17</b>
D. <b>OPERASI MILITER SELAIN PERANG (OMSP)</b> .....	<b>18</b>
E. <b>BATALION INFANTERI TERITORIAL PEMBANGUNAN</b> .....	<b>21</b>
F. <b>KEDAULATAN PANGAN</b> .....	<b>36</b>

<b>BAB III.....</b>	<b>40</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A.    Metode Penelitian .....	40
B.    Spesifikasi Penelitian .....	41
C.    Sumber Data.....	41
D.    Metode Pengumpulan Data .....	42
E.    Metode Analisis Data .....	43
<b>BAB IV .....</b>	<b>44</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>44</b>
A.    Dasar kewenangan pelibatan Yonif TP TNI AD Dalam Program Swasembada Pangan Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia. ....	44
B.    Tinjauan Yuridis Terhadap Batasan Pelaksanaan Tugas Yonif TP TNI AD Dalam Pembangunan Daerah Agar Tidak Bertentangan Dengan Tugas Pokok Pertahanan Negara.....	56
<b>BAB V.....</b>	<b>72</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A.    Kesimpulan.....	72
B.    Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSAKA.....</b>	<b>78</b>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis landasan yuridis serta batasan wewenang keterlibatan Batalyon Infanteri Teritorial Pembangunan (Yonif TP) TNI AD dalam program swasembada pangan dan pembangunan daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia. Seiring evolusi konsep keamanan nasional, dinamika ancaman nirmiliter seperti krisis pangan dan disparitas pembangunan di wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) menuntut redefinisi peran militer dari pertahanan konvensional (hard security) menuju pembangunan teritorial (soft security). Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan studi pustaka untuk membedah legitimasi Operasi Militer Selain Perang (OMSP).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan Yonif TP memiliki legitimasi hukum yang kuat melalui Pasal 7 ayat (2) huruf b angka 8 dan 9 UU TNI, yang mencakup pemberdayaan wilayah pertahanan serta bantuan terhadap tugas pemerintahan di daerah. Implementasi di lapangan melalui pencetakan sawah dan pembangunan infrastruktur terbukti memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas sosial-ekonomi dan penguatan ketahanan nasional. Namun, pelaksanaan tugas ini harus memiliki batasan hukum yang tegas, yakni wajib berlandaskan keputusan politik negara, bersifat bantuan komplementer bagi otoritas sipil, dan tidak mengabaikan profesionalisme serta kesiapan tempur prajurit. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa peran Yonif TP adalah konstitusional dan strategis sebagai instrumen negara dalam menghadapi ancaman hibrida. Direkomendasikan adanya regulasi turunan setingkat Peraturan Presiden guna memberikan kepastian hukum operasional yang lebih detail serta menghindari potensi tumpang tindih kewenangan. Sinergi lintas sektoral dan peningkatan keahlian teknis prajurit menjadi kunci utama keberhasilan transformasi peran TNI dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di wilayah strategis.

**Kata Kunci:** Yonif TP, Swasembada Pangan, Pembangunan Daerah, OMSP, UU TNI.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the juridical basis and the boundaries of authority regarding the involvement of the Indonesian Army's Territorial Infantry Battalion for Development (Yonif TP) in food self-sufficiency and regional development programs based on Law Number 34 of 2004 concerning the Indonesian National Armed Forces. Along with the evolution of national security concepts, the dynamics of non-military threats such as food crises and development disparities in the Frontier, Outermost, and Disadvantaged (3T) regions demand a redefinition of the military's role from conventional defense (hard security) toward territorial development (soft security). This research employs a normative juridical method with a statutory and literature review approach to examine the legitimacy of Military Operations Other Than War (MOOTW).*

*The research results indicate that the involvement of Yonif TP has strong legal legitimacy through Article 7 paragraph (2) letter b points 8 and 9 of the TNI Law, which includes the empowerment of defense areas and assistance to local government tasks. Field implementation through rice field creation and infrastructure development has proven to have a significant impact on socio-economic stability and the strengthening of national resilience. However, the execution of these tasks must have strict legal boundaries, namely being mandated by state political decisions, serving as complementary assistance to civilian authorities, and not neglecting the professionalism and primary combat readiness of the soldiers. The study's conclusion confirms that the role of Yonif TP is constitutional and strategic as a state instrument in addressing hybrid threats. It is recommended that derivative regulations at the level of a Presidential Regulation be established to provide more detailed operational legal certainty and to avoid potential overlaps in authority. Cross-sectoral synergy and the enhancement of soldiers' technical expertise are key factors for the successful transformation of the TNI's role in achieving community welfare in strategic areas.*

**Keywords:** *Yonif TP, Food Self-Sufficiency, Regional Development, MOOTW, TNI Law.*